

KERANGKA ACUAN KEGIATAN (KAK) PENGADAAN KONSULTAN PENYUSUNAN DISASTER RECOVERY PLAN (DRP) TI

1 LATAR BELAKANG

Dalam rangka penguatan tata kelola keberlangsungan layanan teknologi informasi, PT Kliring Berjangka Indonesia perlu menyusun Disaster Recovery Plan (DRP) TI yang terdokumentasi, terstruktur, dan selaras dengan kebutuhan bisnis serta ketentuan regulasi yang berlaku. Kebutuhan ini menjadi semakin penting mengingat ketergantungan proses operasional perusahaan terhadap aplikasi dan infrastruktur TI kritis, termasuk sistem yang mendukung layanan utama perusahaan seperti SKD, SITNa, Isware, Septi, Tinmarket, Emasoff, dan aplikasi lainnya.

Penyusunan DRP TI juga didorong oleh kewajiban kepatuhan, antara lain:

1. Pasal 207 Permen BUMN PER-2/MBU/03/2023 yang mewajibkan BUMN memiliki rencana keberlangsungan layanan TI dan melakukan pengujian sekurang-kurangnya satu kali setiap tahun.
2. Pasal 52 POJK Nomor 31 Tahun 2025 mengenai kewajiban adanya mekanisme pemulihan sistem.
3. Tindak lanjut Hasil Pemeriksaan (KHP) Bank Indonesia Tahun 2026, untuk menyusun dokumen DRP.

Secara kondisi saat ini, perusahaan memerlukan dokumen dan kerangka pemulihan bencana TI yang lebih memadai karena penyusunan DRP ini merupakan inisiatif pertama yang difokuskan secara khusus pada pemulihan layanan TI. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang komprehensif untuk memastikan bahwa strategi pemulihan, struktur organisasi penanganan bencana, prosedur tanggap darurat, serta mekanisme aktivasi dan pemulihan dari Disaster Recovery Center (DRC) dapat disusun secara jelas dan dapat diimplementasikan.

2 MAKSUD DAN TUJUAN

A) Maksud

Melaksanakan penyusunan Dokumen Disaster Recovery Plan (DRP) Teknologi Informasi sebagai pedoman perusahaan dalam melakukan pemulihan layanan teknologi informasi apabila terjadi gangguan maupun bencana.

B) Tujuan

- Menyusun dokumen DRP TI perusahaan yang selaras dengan kebutuhan bisnis, layanan kritikal, dan ketentuan regulasi yang berlaku.
- Melakukan alignment dengan hasil Business Impact Analysis (BIA), termasuk penetapan parameter Recovery Time Objective (RTO), Recovery Point Objective (RPO), dan Maximum Tolerable Period of Disruption (MTPD) untuk aplikasi kritikal seperti SKD, SITNa, dan aplikasi utama lainnya.
- Melakukan risk assessment terhadap Data Center, DRC, dan infrastruktur TI kritikal sebagai dasar penyusunan strategi mitigasi dan pemulihan.
- Menyusun dokumen tata kelola DRP yang mencakup kriteria dan kategori disaster, struktur organisasi Tim IT DR, matriks peran dan tanggung jawab (RACI), serta prosedur mutu yang relevan, khususnya prosedur tanggap darurat dan pemulihan akses ke DRC.
- Melakukan 1 (satu) skenario Tabletop Disaster Recovery Exercise sebagai bentuk pengujian awal atas rancangan DRP, sekaligus mendukung pemenuhan kewajiban pengujian berkala minimal satu kali dalam setahun.
- Melakukan analisis konfigurasi DRC dan menyusun rekomendasi strategi pemulihan yang sesuai, termasuk opsi hot site, warm site, atau cold site, beserta kebutuhan high-level yang diperlukan untuk implementasinya.
- Memastikan adanya integrasi ruang lingkup dan *deliverable* DRP dengan proyek Konsultan BCM yang sedang berjalan agar hasil pekerjaan konsisten dan saling melengkapi.
- Memberikan rekomendasi peningkatan kesiapan pemulihan bencana TI yang dapat dijadikan acuan manajemen dalam pengambilan keputusan, penguatan kontrol, dan perencanaan tindak lanjut implementasi.

3 RUANG LINGKUP PEKERJAAN

Pekerjaan yang akan dilaksanakan sekurang-kurangnya meliputi:

A. Fase 1

1. Kajian Risiko TI dan Dampak Bisnis

- Melakukan review terhadap Business Impact Analysis (BIA) yang dimiliki perusahaan.
- Melakukan assessment terhadap kapabilitas teknologi informasi.

- Melakukan kajian risiko teknologi informasi yang berkaitan dengan keberlangsungan layanan.
2. Penyusunan Recovery Strategy dan Disaster Recovery Plan
 - Analisis konfigurasi Data Center dan Disaster Recovery Center.
 - Penyusunan strategi pemulihan layanan TI.
 - Penyusunan kriteria aktivasi Disaster Recovery Plan.
 - Penyusunan struktur organisasi penanganan bencana TI.
 - Penyusunan prosedur Disaster Recovery Plan.
 - Penyusunan tata kelola implementasi DRP.
 3. Knowledge Transfer
 - Presentasi hasil pekerjaan.
 - Sosialisasi kepada personel PT KBI.
 - Penyerahan dokumen final.
- B. Fase 2
1. Simulated Tabletop Exercise
 - Pelaksanaan 1 use case tabletop DR exercise
 - Paparan hasil simulasi ke manajemen
 - Dokumen kertas kerja update DRP berdasarkan temuan simulasi
 2. Real Testing Advisory
 - Pendampingan dalam mengeksekusi pengujian real (failover aktual ke DRC)

4 ESTIMASI WAKTU

Estimasi durasi pelaksanaan pekerjaan fase 1 yaitu 6 bulan dan fase 2 yaitu 3 bulan. 

5 PENYEDIA JASA

Penyedia jasa yang diusulkan untuk melaksanakan pekerjaan ini adalah konsultan yang memiliki kompetensi dalam penyusunan Disaster Recovery Plan (DRP) TI, alignment Business Impact Analysis (BIA), assessment risiko infrastruktur TI, serta pelaksanaan simulasi tabletop exercise.

6 PERKIRAAN BIAYA

Total perkiraan biaya kegiatan pengembangan adalah sebesar Rp150.000.000,- menggunakan OPEX DTI - Konsultan IT.

7 HASIL PEKERJAAN / DELIVERABLES

Deliverables yang diharapkan dalam kegiatan ini mencakup minimal:

No	Deliverable	Uraian
1	Laporan Kajian dan Analisis Kapabilitas TI	Berisi hasil assessment kondisi eksisting, kajian risiko TI, analisis kesiapan layanan TI, serta rekomendasi peningkatan kesiapan Disaster Recovery.
2	Dokumen Disaster Recovery Plan (DRP)	Berisi tata kelola DRP, recovery strategy, organisasi DRP, prosedur pemulihan, mekanisme aktivasi DRP, serta rekomendasi implementasi.
3	Materi Sosialisasi dan Knowledge Transfer	Materi presentasi serta pelaksanaan knowledge transfer kepada personel PT KBI.
4	Dokumen Tabletop DRExercise	Berisi skenario simulasi (use case), tujuan, ruang lingkup, peserta, agenda pelaksanaan, peran masing-masing pihak, serta kertas kerja (workpaper) yang digunakan dalam pelaksanaan Tabletop Disaster Recovery Exercise.
5	Laporan Hasil Simulasi Tabletop Disaster Recovery Exercise	Berisi hasil pelaksanaan simulasi, evaluasi terhadap efektivitas DRP, temuan (findings), lesson learned, rekomendasi perbaikan, serta pembaruan (update) Dokumen DRP berdasarkan hasil simulasi.
6	Laporan Pendampingan Real Testing Advisory	Berisi hasil pendampingan pelaksanaan pengujian failover/failback ke Disaster Recovery Center (DRC), evaluasi hasil pengujian, identifikasi kendala, serta rekomendasi penyempurnaan implementasi DRP.

8 PENUTUP

Demikian Kerangka Acuan Kerja (KAK) ini dibuat sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan pengadaan konsultan penyusunan DRP IT agar pelaksanaan pekerjaan berjalan efektif, terukur, dan sesuai kebutuhan operasional serta tata kelola yang berlaku di KBI.

PT. KLIRING BERJANGKA INDONESIA
DIVISI TEKNOLOGI INFORMASI